

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transfusi darah adalah kegiatan atau proses pengambilan darah, komponen darah kepada seseorang untuk kemudian di donorkan kepada resipien. Tindakan ini, banyak memberikan manfaat baik bagi pendonor ataupun penerima, bahkan dapat menyelamatkan nyawa seseorang (Hatta & Fitri, 2020). Menurut WHO, donor darah setidaknya harus memiliki standar donor darah sebesar 2% dari total penduduk dari suatu negara dalam pertahunnya (Putra, 2021). Indonesia saat ini kurang lebih memiliki sekitar 230-240 juta jiwa, maka perkiraan standar donor darah yang harus dipenuhi adalah sekitar 4,5 juta persediaan kantong darah (Astuti & Chusniyah, 2020;Djuardi, 2020;Makmun & Ramadhani, 2020).

Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Surabaya (UDD PMI Kota Surabaya) merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan atau kegiatan sosial, khususnya kegiatan donor darah dan pelayanan permintaan darah bagi masyarakat yang membutuhkan darah di wilayah Kota Surabaya. Tahun 2023 jumlah penduduk Kota Surabaya sebanyak 2.997.547 jiwa. Sesuai dengan panduan WHO kebutuhan darah adalah minimal 2% dari jumlah penduduk.

UDD PMI Kota Surabaya tidak hanya melayani permintaan darah di kota Surabaya melainkan juga melayani kebutuhan darah di berbagai wilayah diluar kota hingga luar Jawa, untuk itu diperlukan rata – rata jumlah donor per

hari kurang lebih 350 – 400 pedonor, dalam upaya memenuhi kebutuhan stok darah ini maka sangat diperlukan promosi kesehatan tentang donor darah agar meningkatkan minat pedonor dimasyarakat, dan perlu dilakukan kegiatan donor darah baik di dalam maupun diluar gedung UDD PMI (mobile unit). Meningkatnya kebutuhan transfusi darah pada pasien sangat penting untuk menjalin kerjasama dengan Lembaga sosial atau instansi dalam menjaga kestabilan stok darah (Safitri et al., 2021). Berdasarkan data UDD PMI Kota Surabaya 2023, perolehan kantong darah yang berjumlah 156.641 kantong, diperoleh dari hasil kegiatan mobile unit sebanyak 73.251 kantong (46,7%) dan dikantor UDD PMI sebanyak 83.390 kantong (53,3%) . Perolehan jumlah donor sukarela dibagi jenis pekerjaan terdiri dari ASN sebanyak 9.902 kantong (6,3%), TNI sebanyak 5.290 kantong (3,3%) dan mahasiswa/pelajar 21.591 sebanyak kantong (13,7%), swasta sebanyak 75.717 kantong (48,3%) dan lain lain sebanyak 44.141 kantong (28,1%).

Menurut Sugesti et al., (2019) pemberian informasi melalui penyuluhan sangat mempengaruhi peningkatan minat pendonor. Dari hasil penelitiannya sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat minat pendonor ialah 83,68% naik menjadi 92,18 % setelah dilakukan penyuluhan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh isi materi yang diberikan. Penyuluhan tentang donor darah akan memberikan kesadaran dan motivasi pada seseorang untuk donor darah sukarela dengan rutin. Sehingga orang yang sudah mendonorkan darahnya akan memberikan informasi yang positif terhadap orang lain (Mohammed & Essel, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Johnson et al. pada tahun 2018 (Johnson et al., 2018), promosi kesehatan yang efektif dapat berdampak signifikan pada peningkatan minat dan partisipasi dalam donor darah. Studi ini menemukan bahwa pesan-pesan yang didesain dengan baik dan disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi mampu meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat terhadap donor darah. Oleh karena itu, promosi kesehatan yang tepat dapat memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan partisipasi donor darah di UDD PMI Kota Surabaya.

Selain itu, penelitian oleh Anderson et al. pada tahun 2019 (Anderson et al., 2019) juga mencatat pentingnya pendekatan promosi kesehatan yang bersifat komprehensif dalam meningkatkan minat donor darah. Studi ini menunjukkan bahwa kampanye yang melibatkan komunitas lokal, perusahaan, dan lembaga pendidikan dapat menciptakan budaya donor darah yang lebih positif. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam upaya promosi kesehatan, minat donor darah dapat lebih merata dan berkelanjutan, yang sangat penting bagi kelangsungan pasokan darah yang memadai di UDD PMI Kota Surabaya.

Studi oleh France et al. (2014) mengungkapkan bahwa promosi kesehatan yang efektif, seperti penyuluhan, sosialisasi, dan kampanye media sosial, dapat signifikan meningkatkan minat masyarakat dalam mendonorkan darah. Dalam penelitian ini, promosi kesehatan menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebutuhan donor darah dan manfaatnya. Di UDD PMI Kota Surabaya, strategi promosi serupa dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi pendonor.

Selain itu, studi oleh Giles et al. (2018) menyoroti pentingnya pendekatan promosi kesehatan yang berfokus pada penghargaan dan apresiasi terhadap para pendonor darah. Memberikan penghargaan kepada para pendonor yang telah berpartisipasi dalam kegiatan donor darah dapat menjadi insentif positif untuk mendorong orang lain untuk bergabung. Di UDD PMI Kota Surabaya, upaya memberikan penghargaan dan apresiasi kepada para pendonor berdedikasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat dan partisipasi dalam donor darah.

Dalam evaluasi setiap tahunnya terjadi krisis stock darah di UDD PMI Kota Surabaya pada bulan puasa, hal ini disebabkan banyak pedonor yang menunda donornya dikarenakan takut tubuh akan menjadi lemas, sehingga dibulan tersebut stock darah berkurang 40%, selain dibulan puasa penurunan jumlah pedonor juga terjadi saat menjelang akhir tahun, banyak libur panjang yang menyebabkan instansi menunda kegiatan donornya, hal ini juga sangat berpengaruh terhadap ketersediaan stock darah yang menipis.

Untuk itu di bagian pelayanan dan Humas UDD PMI Kota Surabaya perlu melakukan penerapan strategi promosi kesehatan yang efektif agar dapat menambah minat pedonor, terutama pedonor pemula untuk menjadikan donor darah sebagai gaya hidup sehat bagi generasi milenial, dan memberikan apresiasi penghargaan kepada pedonor 10x, 25x, 50x, 75x dan 100x untuk pelestarian donor. Hal ini akan membantu memastikan ketersediaan pasokan darah yang cukup untuk keperluan medis dan kemanusiaan serta berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan

kondisi di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang analisis efektivitas edukasi donor darah terhadap minat pedonor pemula di UDD PMI Kota Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu : “Apakah ada pengaruh edukasi donor darah terhadap minat pedonor pemula di UDD PMI Kota Surabaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh edukasi donor darah terhadap minat pedonor pemula di UDD PMI Kota Surabaya

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi minat pedonor pemula di UDD PMI Kota Surabaya sebelum diberikan promosi kesehatan
- b. Mengidentifikasi minat pedonor pemula di UDD PMI Kota Surabaya sesudah diberikan promosi kesehatan
- c. Menganalisis perbedaan minat pedonor pemula di UDD PMI Kota Surabaya sebelum dan sesudah diberikan edukasi donor darah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang analisis efektivitas edukasi donor darah terhadap minat pendonor pemula di UDD PMI Kota Surabaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah mengenai analisis efektivitas edukasi donor darah terhadap minat pendonor pemula di UDD PMI Kota Surabaya

b. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi petugas kesehatan dalam analisis efektivitas edukasi donor darah terhadap minat pendonor pemula di UDD PMI Kota Surabaya.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai analisis efektivitas edukasi donor darah terhadap minat pendonor pemula di UDD PMI Kota Surabaya.

d. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai masukan dan menambah ilmu petugas kesehatan dalam mengetahui analisis efektifitas edukasi donor darah terhadap minat pedonor pemula di UDD PMI Kota Surabaya.

E. Keaslian Penelitian

Dari sepengetahuan penulis, belum ada penelitian yang berjudul “Analisis efektifitas edukasi donor darah terhadap minat pedonor pemula di UDD PMI Kota Surabaya”.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian Sebelumnya	Perbedaan penelitian
1	Maria Indah Setya Dewi (2022) Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Donor Darah Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Anggota Polres Nagekeo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat donor darah pada anggota Polres Nagekeo NTT, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Dilihat dari nilai Pearson Correlation dengan nilai 0,431 maka arah hubungan dua variabel ini bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan pengetahuan tentang donor darah berhubungan secara positif terhadap minat donor darah dengan derajat hubungan korelasi yang cukup kuat.	Perbedaan pada judul : Analisis efektifitas edukasi donor darah terhadap minat pedonor pemula di UDD PMI Kota Surabaya. Dengan metode deskriptif kuantitatif
2	Shinta, Windadari Murni Hartini, Mira Rizkiana Safitri (2022) Pengaruh Penyuluhan Donor Darah Terhadap Minat Donor Darah Pada Siswa Smkn 3 Selong. Berdasarkan hasil penelitian pretest dan posttest pada minat siswa SMKN 3Selong menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) 0,00 dengan taraf signifikan 0,05. Adapun kriteria pengujian apabila nilai Asym Sig (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh penyuluhan donor darah terhadap minat donor darah pada siswa SMKN3 Selong.	Perbedaan pada judul : Analisis efektifitas edukasi donor darah terhadap minat pedonor pemula di UDD PMI Kota Surabaya. Dengan metode deskriptif kuantitatif

3	Vivi Nurul Laily, Ni'mah Hidayatul Laili (2022) Pengaruh Fasilitas Donor Darah Terhadap Minat Donor di UDD PMI Kota Surakarta Bulan Maret. Hasil nilai signifikasi sebesar $0,00 < 0,05$ maka signifikan. Analisa data menggunakan analisis regresi linier sederhana hasil perhitungan yaitu 52,1% artinya ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan sisanya 47,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai koefisien regresi sederhana yaitu sebesar 0,411 artinya nilai menunjukkan angka positif, sehingga arah hubungan antar variabel adalah searah. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh fasilitas donor darah terhadap minat donor di UDD PMI Kota Surakarta.	Perbedaan pada judul : Analisis efektifitas edukasi donor darah terhadap minat pedonor pemula di UDD PMI Kota Surabaya. Dengan metode deskriptif kuantitatif
4	1Muhammad Yasin, Ramdanil Mubarak, Eka Widianti (2021) Pendampingan Pelaksanaan Donor Darah Sebagai Upaya Penyediaan Darah Pada Palang Merah Indonesia Kutai Timur. Adapun faktor pendukung kegiatan tersebut yaitu antusias warga, dapat mengurangi risiko terkena serangan jantung dan dapat menghasilkan sel-sel darah merah yang baru. Kemudian faktor penghambatnya pertama yaitu adanya warga yang tidak memenuhi syarat untuk melakukan donor darah, serta koordinasi dan sosialisasi yang kurang. Implikasi dari pendampingan ini diharapkan Palang Merah Indonesia mempunyai stok darah yang cukup sehingga memudahkan pemenuhan kebutuhan darah untuk masyarakat.	Perbedaan pada judul : Analisis efektifitas edukasi donor darah terhadap minat pedonor pemula di UDD PMI Kota Surabaya. Dengan metode deskriptif kuantitatif
5	Risma Handayani, Usiono (2023) Gema Donor Darah Pengaruh Pengetahuan Berkaitan Dengan Perilaku Donor Darah Masyarakat. Berdasarkan hasil analisis bahwa adanya ketidakseimbangan persediaan darah dengan kebutuhannya, hal itu karena pengetahuan masyarakat tentang donor darah masih kurang. Dapat disimpulkan pengetahuan masyarakat tentang donor darah memiliki pengaruh terhadap kesadaran untuk melakukan donor darah.	Perbedaan pada judul : Analisis efektifitas edukasi donor darah terhadap minat pedonor pemula di UDD PMI Kota Surabaya. Dengan metode deskriptif kuantitatif